

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dikemukakan pada bab-bab sebelumnya bahwa penilaian hasil belajar PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar nasional pendidikan disekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif yang dihasilkan dalam tesis ini dikembangkan berdasarkan studi kasus terhadap dua sekolah dasar, yaitu SD X terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang guru kelas dan 3 orang guru pembimbing khusus, dan SD Y yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru kelas dan 1 orang guru pembimbing khusus. Dalam prosesnya setiap kasus mengalami prosedur penelitian yang sama, sehingga menghasilkan hasil penelitiannya masing-masing. Selanjutnya, hasil dari masing-masing penelitian di perbandingkan, untuk menentukan kesamaan dan perbedaannya. Hasilnya dipergunakan untuk menjelaskan pertanyaan penelitian pada umumnya dan khususnya pencapaian atas maksud dan tujuan penelitian.

Hasil penelitian di lapangan tersebut dideskripsikan berdasarkan data berupa jawaban-jawaban informan, kemudian dianalisis sehingga diperoleh temuan-temuan mengenai penilaian hasil belajar PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar pendidikan yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan perencanaan penilaian menyangkut modifikasi instrumen penilaian, modifikasi pelaksanaan, pengolahan terkait dengan kriteria keberhasilan dan modifikasi pelaporan dari penilaian tersebut, dan penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan berkenaan dengan modifikasi, modifikasi ketentuan ujian

sekolah, modifikasi ketentuan kenaikan kelas dan ketentuan kelulusan PDBK dan modifikasi pelaporan.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Modifikasi Penilaian Hasil Belajar PDBK Yang Menggunakan Kurikulum Di Bawah Standar Pendidikan Yang Dilakukan Oleh Guru Dan Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar X

a. Deskripsi data mengenai modifikasi penilaian PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar pendidikan yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar X

1) Perencanaan penilaian PDBK yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar X

Berdasarkan wawancara yang dilakukan didapatkan data mengenai perencanaan penilaian PDBK yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

Guru MI adalah sebagai wali kelas di kelas VI. Dalam melakukan perencanaan penilaian terlebih dahulu dilakukan penyusunan program berupa silabus yang disusun oleh guru kelas dan tutor. Dalam penyusunan instrumen penilaian Guru MI mengatakan “Mengacu pada silabus, sistem penilaian dan kemampuan PDBK” kebetulan untuk pelaksanaan kegiatan UN pada PDBK untuk tahun ini pada aspek isi tidak ada modifikasi

instrumen penilaian , artinya secara kognitif PDBK ini dipandang dapat melakukan bahkan secara konsep anak ini luar biasa dalam menjawab soal. Cara guru MI mengadministrasikan penilaian hasil belajar yaitu dengan menyiapkan bank soal dan daftar nilai.

Guru D adalah guru yang diberi tugas sebagai guru pembimbing khusus, dalam melaksanakan perencanaan penilaian Guru D menyusun silabus bekerjasama dengan guru kelas, dalam prakteknya didalam menyusun instrumen penilaian memperhatikan kompetensi dasar dan indikator yang tercantum dalam silabus. Cara guru D mengadministrasikan perencanaan penilaian adalah dengan cara menyiapkan bank soal dan daftar nilai

A adalah seorang guru yang di tugaskan menjadi wali kelas V Yatsrib, dalam perencanaan penilaian pada PDBK di kelas V Yastrib secara administratif dilakukan oleh guru pembimbing khusus yang terlebih dahulu di komunikasikan dan di koordinasikan dengan saya. Bagaimana menyusun silabus, instrumen penilaian dan mengadministrasikan itu dapat di tanyakan pada tutor.

SS seorang guru yang diberi tugas sebagai tutor Fauzan di kelas V SD Yastrib, dalam perencanaan penilaian hasil belajar terlebih dahulu di rumuskan dalam penyusunan silabus dalam bentuk Program Pembelajaran Individual (PPI) yang memuat standar kopetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator yang sudah

dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi PDBK. Menurut guru SS yang dijadikan pijakan dalam menyusun instrumen penilaian adalah kompetensi dasar dan indikator-indikator yang tercantum dalam PPI yang telah disusun di awal tahun pelajaran. Cara guru SS mengadministrasikan penilaian yaitu dengan cara membuat laporan perkembangan individual dalam bentuk deskriptif. Untuk PDBK ini tidak mengenal tingal kelas.

Menurut guru MM yang mendapat tugas sebagai guru pembimbing khusus Ibrahim Jaya Lesmana (Ibrahim) di kelas V SD Yastrib dalam merencanakan penilaian hasil belajar adalah “terlebih dahulu di susun silabus dalam bentuk program pengajaran individual yang memuat kompetensi dasar, indikator dan teknik penilaian yang sudah dimodifikasi dan disusun oleh tutor dan dikomunikasikan dengan guru kelas, karena program pembelajaran individu yang sudah dimodifikasi maka instrumen penilaianpun sudah barang tentu telah melalui modifikasi, untuk mengadministrasikan guru MM membuat laporan perkembangan individual dalam bentuk deskriptif.

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan, diperoleh data mengenai perencanaan penilaian hasil belajar pada PDBK yang menggunakan kurikulum di bawah standar pendidikan yaitu adanya:

- (1) Silabus dalam bentuk Program Pembelajaran Individual
 - (2) Kisi-kisi Penulisan soal
 - (3) Instrumen Penilaian
 - (4) Buku Laporan Penilaian
 - (5) Laporan Perkembangan Individual
- 2) Modifikasi Pelaksanaan penilaian PDBK yang dilaksanakan oleh guru di sekolah dasar X

Berdasarkan wawancara yang dilakukan didapatkan data mengenai modifikasi pelaksanaan penilaian PDBK yang dilaksanakan oleh guru sebagai berikut:

Guru MI sebagai wali kelas VI berpendapat bahwa didalam melaksanakan penilaian sudah barang tentu akan adanya modifikasi akan tetapi untuk pelaksanaan ujian nasional tahun ini tidak ada modifikasi isi karena PDBK tahun ini di anggap siap dan mampu mengikuti ujian nasioanl, tetapi pada aspek cara PDBK dilakukan modifikasi yaitu berupa ketika PDBK menjawab hasil jawabanya dituliskan oleh guru pembimbing khusus, tidak ada modifikasi tempat artinya ketika melaksanakan ujian PDBK ini di integrasikan dengan siswa yang lain.

Dalam melakukan penilaian pada PDBK digunakan teknik penilaian yang sama seperti yang digunakan siswa lain yaitu menggunakan teknik penilaian tertulis, lisan, produk dan kinerja.

Guru D yang diberi tugas sebagai tutor juga berpandangan kebetulan untuk ujian nasional tahun ini tidak ada modifikasi instrumen penilaian dari sisi isi karena PDBK di kelas VI ini dipandang PDBK yang secara kognitif dapat dan bisa melakukan ujian nasional, akan tetapi ada modifikasi cara yaitu anak di bantu dalam menjawab pertanyaan, saya membantu dalam menuliskannya, untuk menjaga objektivitas sudah dikoordinasikan dengan kepala sekolah dan pengawas. Hanya pada aspek-aspek yang tidak tercantum dalam raport saya membuat laporan perkembangan individual yang saya sampaikan kepada kepala sekolah dan orang tua.

Menurut Wali kelas V yaitu Guru A mengatakan “Sepanjang yang saya tau siswa tersebut didalam penilaian dilakukan modifikasi atau penyesuaian baik dari aspek isi, cara mungkin juga waktu, seperti apa modifikasinya lebih jelas di tanyakan kepada guru pembimbing khususnya masing-masing

Menurut guru SS yang ditugasi sebagai guru pembimbing khusus Fauzan di kelas V berpendapat dalam pelaksanaan penilaian dilakukan modifikasi cara penilaian dilakukan secara individu, teknik penilaian sesuai dengan PPI yang disusun sudah barang tentu telah dilakukan modifikasi, untuk kasus Fauzan teknik penilaian dalam bentuk *performance test* (tes tindakan), yang tidak terlalu banyak melibatkan aktivitas membaca atau menulis.

Misalnya: Fauzan diminta untuk menghitung bilangan, menyebutkan lambang huruf atau angka yang ditunjukkan oleh guru, menunjuk angka/bilangan yang diminta oleh guru, menuliskan/menirukan lambang huruf atau angka. menirukan tulisan, menuliskan nama diri, menyebutkan nama diri, menyebutkan nama-nama anggota keluarga, teknik penilaian lain yang dilakukan yaitu penilaian portofolio. Penilaian dilakukan dengan mencermati berbagai pengalaman, prestasi dan atau produk yang pernah dibuat oleh Fauzan. Dengan mencermati aspek-aspek tersebut, maka dapat diprediksikan tentang kemampuan Fauzan. Dalam aspek modifikasi dilakukan penambahan waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penilaian, penambahannya, akan sangat bergantung kepada kebutuhan dan situasi yang ada. Juga dilakukan modifikasi lain berupa pelaksanaan penilaian untuk Fauzan dilakukan pada waktu tertentu yang berbeda dengan siswa lainnya.

Menurut Guru MM yang ditugasi sebagai guru pembimbing Ibrahim Jaya Lesmana (Ibrahim) di kelas V dalam pelaksanaan penilaian dilakukan modifikasi waktu berupa penambahan waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pengetesan, selain waktunya yang ditambah, di dalam pelaksanaan penilaian Ibrahim dilakukan pada waktu tertentu yang berbeda dengan siswa lainnya. khusus untuk Ibrahim karena sudah bisa membaca dan menulis maka

modifikasi teknik penilaian dilakukan berupa lisan, tulisan dengan menyajikan soal-soal ujian secara lisan dan tertulis secara sederhana. Teknik penilaian lain yang dilakukan yaitu penilaian portofolio. Penilaian dilakukan dengan mencermati berbagai pengalaman, prestasi dan atau produk yang pernah dibuat oleh siswa Ibrahim. Dengan mencermati aspek-aspek tersebut, maka dapat diprediksikan tentang kemampuan Ibrahim. Teknik penilaian yang lain dapat berupa *performance test* (tes tindakan), yang tidak terlalu banyak melibatkan aktivitas membaca atau menulis. Misalnya: Menulis kalimat sederhana yang didiktekan oleh guru, menceritakan kegiatan di rumah, melakukan gerakan tertentu, menyanyikan lagu, memperagakan tarian, mendeklamasikan puisi, menggambar objek.

Berdasarkan studi dokumentasi di peroleh data sebagai berikut:

Instrumen penilaian berupa tes tertulis (Objektif : pilihan ganda dan menjodohkan, Subjektif (uraian terbuka dan tertutup), tes lisan dan tes perbuatan (Produk dan Kinarja), *performance test* (tes tindakan), penilaian portofolio.

3) Modifikasi Pengolahan dan pelaporan penilaian PDBK yang dilakukan oleh guru di sekolah X

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di dapatkan data mengenai modifikasi pengolahan dan pelaporan penilaian PDBK yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

Menurut guru MI kriteria keberhasilan PDBK menggunakan penilaian acuan patokan sebesar 70%. Ketika ditanya bentuk laporannya guru MI menjawab “ Bentuk pelaporan yang digunakan menggunakan data kuantitatif seperti siswa pada umumnya dan diberikan pada orang tua dan dilaporkan kepada kepala sekolah. Lalu ketika ditanya apakah mereka diberlakukan kenaikan kelas otomatis, guru MI menjawab “Ya mereka diberlakukan kenaikan kelas otomatis dan mereka tidak mengenal tinggal kelas”.

Menurut guru D kriteria keberhasilan pada PDBK diberlakukan sama seperti pada anak lainnya karena secara materi mereka dipandang bisa dan mampu. Ketika ditanya bentuk data laporan yang disajikan guru D menjawab” Data yang disajikan berbentuk kuantitatif”. Apakah mereka mengenal tinggal kelas, guru A menjawab “ Mereka tidak mengenal tinggal kelas, mereka naik secara otomatis.

Menurut guru A yang ditugasi sebagai guru kelas V pengolahan khususnya terkait dengan kriteria keberhasilan

sepenuhnya dilakukan oleh guru pembimbing khusus, Ketika di tanya bagaimana bentuk laporannya guru A menjawab "Menggunakan data kuantitatif dan kualitatif, data pelaporan yang sifatnya kuantitatif di susun untuk pemenuhan pada buku laporan pada umumnya sementara data yang sifatnya kualitatif di buat untuk menerangkan laporan penilaian yang subjektif mungkin yang menggambarkan nilai-nilai kuantitatif tersebut. Ketika ditanya apakah PDBK diberlakukan kenaikan kelas otomatis, Guru A menjawab " Ya mereka naik secara otomatis artinya mereka tidak menganal tinggal kelas".

Menurut guru SS yang menjadi guru pembimbing khusus Fauzan kriteria keberhasilan hasil belajar Fauzan dibandingkan dengan dirinya sendiri. Artinya hasil pada hari ini dibandingkan dengan hasil-hasil yang dicapai pada hari-hari sebelumnya, dan seterusnya. Dengan demikian dapat diketahui adanya perubahan atau perkembangan Fauzan dari waktu ke waktu. Kriteria tingkat keberhasilan sebesar 70% dengan merujuk kepada indikator yang dirancang khusus bagi Fauzan. Ketika ditanya data yang dilaporkan bentuknya seperti apa guru SS menjawab " Data yang dilaporkan berbentuk kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif di laporkan untuk memenuhi buku laporan yang biasa diberikan pada siswa pada umumnya, sementara untuk menjelaskan secara objektif hasil belajar Fauzan dibuatkanlah data yang sifatnya kualitatif yang

terdiri dari kemampuan akademik dan non akademik yang dilaporkan secara khusus kepada orang tua dan kepala sekolah”. Ketika ditanya apakah Fauzan diberlakukan kenaikan kelas otomatis guru SS menjawab “ Fauzan diberlakukan naik kelas otomatis dan dia tidak tingal kelas”.

Bagaimanakah cara menentukan kriteria keberhasilan bagi Ibrahim “Menurut Guru MM Hasil belajar Ibrahim dibandingkan dengan kriteria pencapaian yang khusus dirancang bagi Ibrahim”. Artinya pencapaian prestasi Ibrahim dibandingkan dengan daftar indikator dan atau materi yang harus dikuasai oleh Ibrahim secara individu (bukan daftar indikator dan materi umum). Kriteria keberhasilan sebesar 60% dengan merujuk indikator yang khusus dirancang untuk Ibrahim. Ketika ditanya bagaimana data yang dilaporkan guru MM menjawab “ Data yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, data ini dibuat untuk memenuhi bentuk laporan yang dibuat seperti siswa pada umumnya, sementara data yang dilaporkan dalam bentuk kualitatif dibuat agar laporan yang di laporkan lebih objektif yang menggambarkan perkembangan kemajuan belajar Ibrahim”.

Berdasarkan studi dokumentasi diperoleh data cara pengolahan hasil belajar PDBK berupa laporan perkembangan individu yang memuat: identitas siswa, aspek yang di nilai dan deskripsi

b. Deskripsi data mengenai modifikasi penilaian PDBK yang dilakukan oleh satuan pendidikan di sekolah dasar X

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dasar X didapatkan data mengenai modifikasi penilaian PDBK yang dilakukan oleh satuan pendidikan di sekolah dasar X sebagai berikut:

“Menurut Kepala Sekolah RS standar kompetensi lulusan (SKL) pada PDBK yang menggunakan kurikulum di bawah standar pendidikan tetap mengacu pada SKL yang umum akan tetapi akan ada modifikasi, sehingga SKL akan bersifat individu”. Ketika ditanya bagaimana sekolah menentukan ujian sekolah pada PDBK, Kepala Sekolah RS menjawab ”Sesuai dengan permendiknas No. 70 tahun 2009 dalam salah satu pasal dijelaskan bahwa peserta didik yang mempunyai kelaian dan mengikuti pembelajaran yang menggunakan kurikulum dibawah standar nasioal pendidikan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan, artinya kami selaku sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif mempunyai kemandirian untuk menyelenggarakan ujian sekolah sendiri bagi PDBK tersebut. Itu kami lakukan pada Ujian Sekolah di tahun pelajaran yang lalu, tapi untuk tahun pelajaran yang sekarang (2011/2012) pada PDBK yang kesulitan belajar setelah dilakukan beberapa pertimbangan dan ternyata PDBK ini dirasa mampu maka kami ikutkan pada ujian nasional hanya dari segi pengerjaan soal ada penambahan waktu”.

“Didalam menentukan ketentuan ujian sekolah kami menyesuaikan dengan petunjuk teknis ujian sekolah yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan provinsi dan sesuai dengan prosedur operasi standar (POS) ujian sekolah. Sebagai gambaran ditahun pelajaran 2009-2010 kami menyelenggarakan ujian sekolah bagi PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar nasional pendidikan pertama-tama PDBK di usulkan untuk didaftarkan sebagai calon peserta dengan menggunakan format model US-1 dengan disertai tambahan keterangan jenis hambatan belajar untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yang seserahkan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam hal ini bidang PLB, secara teknis bidang studi atau materi apa yang di ujikan dan bagaimana soal-soal kami yang buat maksud saya guru kelas dan guru pembimbing khusus karena mereka mengerti dan memahami kemampuan dan hambatan belajar PDBK dan materi-materi apa saja yang telah guru dan tutor berikan, lalu kami kirim soal tersebut ke Dinas Pendidikan Provinsi dalam hal ini bidang PLB untuk divalidasi, yang divalidasi bukan kontennya tapi lebih pada teknis penulisan soalnya saja”.

Ketika ditanya bagaimana ketentuan kenaikan kelas dan kelulusan, Kepala sekolah RS menjawab “ Sekolah kami semenjak berdiri mempunyai visi menjadikan anak-anak kami menjadi anak yang merdeka, ini mempunyai maksud mereka dalam belajar mempunyai kemerdekaan dan kemandirian sesuai dengan irama perkembangannya

masing-masing, hal ini mengisaratkan kami tidak mengenal tinggal kelas dan tidak lulus, oleh karenanya semua anak disini tanpa kecuali PDBK pasti mereka akan naik kelas dan pasti akan lulus”.

Ketika ditanya bagaimana didalam blangko izasah, Kepala Sekolah RS menjawab. “ Blangko Izasah yang di berikan pada PDBK yaitu blangko Izasah yang di keluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mungkin dari Bidang PLB, hanya saja kami membuat laporan yang sifatnya kualitatif untuk menjelaskan secara objektif tentang kemajuan belajar PDBK, juga kami mengeluarkan semacam sertifikat atau piagam pada PDBK yang mempunyai bakat secara spesifik misalnya bakat menggambar atau bakat mengoperasikan komputer.

Berdasarkan studi dokumentasi di peroleh data mengenai penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh satuan pendidikan berupa:

- a) Standar Kompetensi Lulusan
- b) Blangko sertifikat
- c. Hasil analisis data modifikasi penilaian hasil belajar PDBK yang menggunakan kurikulum di bawah standar pendidikan yang dilakukan oleh guru dan satuan pendidikan

Dalam menganalisis data peneliti melakukan triangulasi. Keabsahan data yang diperoleh dari wawancara dengan responden

diperiksa dan dibandingkan dengan studi dokumentasi. Analisis data penelitian sebagai berikut:

1) Penilaian hasil belajar PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar pendidikan yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar X

a) Perencanaan penilaian hasil belajar PDBK terkait dengan modifikasi penyusunan instrumen penilaian.

Perencanaan penilaian hasil belajar PDBK yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari rencana pembelajaran yang mengacu pada silabus, sistem penilaian dan kegiatan pembelajaran. Silabus dan sistem penilaian yang disusun oleh guru pembimbing khusus di sekolah dasar X sejak dari awal sudah dilakukan modifikasi, artinya dalam penyusunan silabus sebagai program pembelajaran individual sudah dilakukan penyesuaian.

Cara mengadministrasikan perencanaan penilaian hasil belajar pada PDBK di sekolah dasar X berupa silabus dalam bentuk program pembelajaran individual, buku rapot dan laporan perkembangan individual.

b) Modifikasi pelaksanaan penilaian hasil belajar PDBK

Berdasarkan rangkuman wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan didalam pelaksanaan penilaian

yang dilakukan guru di SD X sudah dilakukan modifikasi, seperti modifikasi cara penilaian dilakukan secara individu, seperti teknik penilaian dalam bentuk *performance test* (tes tindakan), yang tidak terlalu banyak melibatkan aktivitas membaca atau menulis. teknik penilaian lain yang dilakukan yaitu penilaian portofolio. Penilaian dilakukan dengan mencermati berbagai pengalaman, prestasi dan atau produk yang pernah dibuat ,

Modifikasi lain berupa pelaksanaan penilaian seperti pelaksanaan dilakukan pada waktu tertentu yang berbeda dengan siswa lainnya. Modifikasi lainnya berupa penambahan waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pengamatan.

c) Modifikasi pengolahan terkait dengan kriteria keberhasilan dan Pelaporan

Di dalam melakukan pengolahan terkait dengan kriteria keberhasilan yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus di sekolah dasar X sudah dilakukan modifikasi hal tersebut dilakukan dengan cara didalam menentukan kriteria keberhasilan hasil belajar PDBK dibandingkan dengan dirinya sendiri. Artinya hasil pada hari ini dibandingkan dengan hasil-hasil yang dicapai pada hari-hari sebelumnya, dan seterusnya. Dengan demikian dapat diketahui adanya perubahan atau

perkembangan dari waktu ke waktu. Kriteria tingkat keberhasilan ada yang menentukan 60 %, 70% dengan merujuk kepada indikator yang dirancang khusus bagi PDBK. Sementara untuk menentukan kenaikan kelas menggunakan kenaikan kelas otomatis artinya tidak ada PDBK yang tinggal kelas. Data yang dilaporkan berbentuk kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif di laporkan untuk memenuhi buku laporan yang biasa diberikan pada siswa pada umumnya, sementara untuk menjelaskan secara objektif hasil belajar PDBK dibuatkan data yang sifatnya kualitatif yang terdiri dari kemampuan akademik dan non akademik PDBK dalam bentuk laporan perkembangan individu yang di sampaikan kepada kepala sekolah dan orang tua PDBK

2) Penilaian hasil belajar PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan.

a) Modifikasi ketentuan ujian sekolah

Didalam menentukan ketentuan ujian sekolah bagi PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar nasional pendidikan bagi PDBK disekolah dasar X langkah pertama PDBK di usulkan untuk didaftarkan sebagai calon peserta dengan menggunakan format model US-1 dengan disertai tambahan keterangan jenis hambatan belajar untuk peserta didik

berkebutuhan khusus (PDBK) yang diserahkan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam hal ini bidang PLB, secara teknis bidang studi atau materi apa yang di ujikan dan bagaimana soal-soal kami yang buat maksud saya guru kelas dan guru pembimbing khusus karena mereka mengerti dan memahami kemampan dan hambatan belajar PDBK dan materi-materi apa saja yang telah guru dan tutor berikan, lalu kami kirim soal tersebut ke Dinas Pendidikan Provinsi dalam hal ini bidang PLB untuk divalidasi, yang divalidasi bukan kontennya tapi lebih pada teknis penulisan soalnya saja.

Blangko Izasah yang di berikan pada PDBK yaitu blangko Izasah yang di keluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mungkin dari Bidang PLB, hanya saja kami membuat laporan yang sifatnya kualitatif untuk menjelaskan secara objektif tentang kemajuan belajar PDBK, juga kami mengeluarkan semacam sertifikat atau piagam pada PDBK yang mempunyai bakat secara spesifik misalnya bakat menggambar atau bakat mengoperasikan komputer.

b) Modifikasi penetapan kenaikan , kelulusan dan pelaporan PDBK

Sekolah dasar X di dalam menentukan kenaikan kelas dan kelulusan, tidak mengenal tinggal kelas dan tidak lulus, oleh karenanya semua peserta didik tanpa kecuali PDBK pasti mereka

akan naik kelas dan pasti akan lulus. Kriteria keberhasilan PDBK dibandingkan dengan dirinya sendiri. Artinya hasil pada hari ini dibandingkan dengan hasil-hasil yang dicapai pada hari-hari sebelumnya, dan seterusnya. Blangko izasah yang diberikan dari dinas pendidikan provinsi Jawa Barat, sekolah mengeluarkan sertifikat pada PDBK yang mempunyai bakat spesifik, sekolah juga membuat laporan perkembangan individu dalam bentuk deskriptif.

2. Deskripsi data Modifikasi Penilaian Hasil Belajar PDBK Yang Menggunakan Kurikulum Di Bawah Standar Pendidikan Yang dilakukan Oleh Guru Dan Satuan Pendidikan di SD Y

- a. Deskripsi data mengenai penilaian PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah sandar pendidikan yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar Y
 - 1) Perencanaan penilaian PDBK yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar Y

Berdasarkan wawancara yang dilakukan didapatkan data mengenai perencanaan penilaian PDBK yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar Y sebagai berikut:

Guru L adalah guru yang diberi tugas sebagai wali kelas VI, ketika ditanya didalam perencanaan penilaian terkait dengan menyusun instrumen penilaian menyatakan bahwa "Yang

menyusun instrumen penilaian adalah guru pembimbing khusus yang di koordinasikan dengan wali kelas dan guru bidang studi yang sebenarnya ada dalam silabus sendiri”. Dalam penyusunan insrumen penilaian Guru L mengatakan “ Mengacu pada silabus, sistem penilaian dan kemampuan PDBK” untuk kegiatan ujian sekolah tahun ini yang kebetulan pelaksanaan kegiatan waktunya berbarengan dengan ujian nasional instrumen penilaian atau soal-soal disusun oleh guru pembimbing khusus.

Guru Y adalah guru yang diberi tugas sebagai pendamping, dalam melaksanakan perencanaan penilaian Guru Y menyusun silabus bekerjasama dengan guru kelas dan guru bidang studi, dalam prakteknya didalam menyusun instrumen penilaian memperhatikan kompetensi dasar dan indikator yang tercantum dalam silabus yang disusun oleh saya. Cara guru Y mengadministrasikan perencanaan penilaian adalah dengan cara menyiapkan bank soal dan daftar nilai.

Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan, diperoleh data mengenai perencanaan penilaian hasil belajar pada PDBK yang menggunakan kurikulum di bawah standar pendidikan yaitu adanya:

- (1) Silabus dalam bentuk Program Pembelajaran Individual
- (2) Kisi-kisi Penulisan soal
- (3) Intrumen Penilaian

(4) Buku Laporan Penilaian

(5) Laporan Perkembangan Individual

- 2) Modifikasi pelaksanaan penilaian PDBK yang dilaksanakan oleh guru di sekolah dasar Y

Berdasarkan wawancara yang dilakukan didapatkan data mengenai modifikasi pelaksanaan penilaian PDBK yang dilaksanakan oleh guru sebagai berikut:

Guru L sebagai wali kelas VI berpendapat bahwa didalam melaksanakan penilaian sudah barang tentu akan adanya modifikasi, karena sejak dari awal pada penyusunan silabus atau program itu sudah disesuaikan sehingga sudah barang tentu dalam pelaksanaan penilaiannpun ada modifikasi terutama dari modifikasi isi yang sudah diturunkan berdasarkan kemampuan PDBK.

Tidak ada modifikasi tempat artinya ketika melaksanakan ujian PDBK ini di integrasikan dengan siswa yang lain.

Kerika di tanya teknik penilaian apa yang diginakan guru L menjawab “Dalam melakukan teknik penilaian PDBK di samakan dengan siswa lain yaitu menggunakan teknik penilaian tertulis, lisan, produk dan kinerja.”

Guru Y yang diberi tugas sebagai guru pembimbing khusus ketika ditanya apakah dalam pelaksanaan penilaian US tahun ini

pada PDBK dilakukan modifikasi guru Y menjawab “ Tentu ada modifikasi berupa soal-soal yang diturunkan yang disesuaikan dengan PDBK dan soal-soalnya itu berdasarkan indikator atau materi yang sudah diajarkan, kalau tempat kebetulan pelaksanaan US tahun ini dilaksanakan disekolah Z, PDBK didalam melaksanakan penilaian tempatnya sama, sementara untuk waktu ada penambahan waktu lebih lama ketimbang siswa yang lain.” Ketika teknik penilaian apa yang digunakan guru Y menjawab “ Teknik penilaian yang digunakan dalam US ini menggunakan teknik penilaian tertulis, tetapi untuk mendapatkan penilain yang objektif ditambah dengan penilaian kinerja dan portofolio.

Berdasarkan studi dokumentasi di peroleh data sebagai berikut:

Instrumen Penilaian berupa tes tertulis (Objektif : pilihan ganda dan menjodohkan, Subjektif (uraian terbuka dan tertutup), tes lisan dan tes perbuatan (Produk dan Kinarja), , penilaian portofolio.

- 3) Modifikasi pengolahan dan pelaporan penilaian PDBK yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar Y

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di dapatkan data mengenai modifikasi pengolahan dan pelaporan penilaian PDBK yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

Menurut guru L kriteria keberhasilan PDBK menggunakan penilaian acuan patokan sebesar 70%. Dengan KKM individu yang disusun oleh pendamping. Ketika ditanya bentuk laporannya guru L menjawab “ Bentuk pelaporan yang digunakan menggunakan data kuantitatif yang diisikan pada raport merah (rapot dari Diknas.) dan ada raport hijau berisikan bentuk laporan kuantitatif dan kualitatif yaitu raport yang di keluarkan oleh sekolah yang menjadi ciri khas sekolah kami diberikan pada orang tua dan dilaporkan kepada kepala sekolah”. Lalu ketika ditanya apakah mereka diberlakukan kenaikan kelas otomatis, guru L menjawab “Ya mereka diberlakukan kenaikan kelas otomatis dan mereka tidak mengenal tinggal kelas”.

Menurut guru Y yang menjadi guru pembimbing khusus kriteria keberhasilan hasil belajar secara prinsip dilakukan terhadap diri PDBK itu sendiri. Artinya hasil pada saat ini dibandingkan dengan hasil-hasil yang dicapai pada hari-hari sebelumnya, dan seterusnya. Dengan demikian dapat diketahui adanya perubahan atau perkembangan PDBK dari waktu ke waktu. Kriteria tingkat keberhasilan sebesar 60% dengan merujuk kepada indikator yang dirancang khusus bagi PDBK. Ketika ditanya data yang dilaporkan bentuknya seperti apa guru Y menjawab “ Data yang dilaporkan berbentuk kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif di laporkan untuk memenuhi buku laporan yang biasa diberikan pada siswa pada

umumnya, sementara untuk menjelaskan secara objektif hasil belajar PDBK dibuatkanlah data yang sifatnya kuantitatif dan kualitatif berupa buku rapot hijau yang dikeluarkan oleh sekolah sendiri yang terdiri dari kemampuan akademik dan non akademik yang dilaporkan secara khusus kepada orang tua dan kepala sekolah. Ketika ditanya apakah PDBK diberlakukan kenaikan kelas otomatis guru Y menjawab “ PDBK diberlakukan naik kelas otomatis dan dia tidak tinggal kelas.

Berdasarkan studi dokumentasi diperoleh data cara pengolahan hasil belajar PDBK berupa Laporan Perkembangan Individu yang memuat: identitas siswa, aspek yang di nilai dan deskripsi

- b. Deskripsi data mengenai modifikasi penilaian PDBK yang dilakukan oleh satuan pendidikan di sekolah dasar Y

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dasar Y didapatkan data mengenai modifikasi penilaian PDBK yang dilakukan oleh satuan pendidikan di sekolah dasar Y sebagai berikut:

“Menurut Kepala Sekolah L di dalam penyusunan standar kompetensi lulusan (SKL) pada PDBK yang menggunakan kurikulum di bawah standar pendidikan tetap mengacu pada SKL yang umum akan tetapi akan ada modifikasi pada aspek kompetensi”. Ketika ditanya bagaimana sekolah menentukan ujian sekolah pada PDBK, Kepala

Sekolah L menjawab. “Didalam menentukan ketentuan ujian sekolah kami menyesuaikan dengan petunjuk teknis ujian sekolah yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan provinsi dan sesuai dengan prosedur operasi standar (POS) Ujian sekolah. Sebagai gambaran ditahun pelajaran 2011-2012 kami menyelenggarakan ujian sekolah bagi PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar nasional pendidikan pertama-tama PDBK di usulkan untuk didaftarkan sebagai calon peserta dengan menggunakan format model US-1 dengan disertai tambahan keterangan jenis hambatan belajar untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yang seserahkan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam hal ini bidang PLB, secara teknis bidang studi atau materi apa yang di ujikan dan bagaimana soal-soal kami yang buat dalam hal ini oleh pendamping di bawah supervisi pedagoh.

Ketika ditanya bagaimana ketentuan kenaikan kelas dan kelulusan, Kepala Sekolah L menjawab “ Kami tidak mengenal tinggal kelas dan tidak lulus artinya PDBK secara otomatis akan naik kelas dan lulus”.

Ketika ditanya bagaimana didalam blangko izasah, Kepala Sekolah L menjawab. “ Blangko Izasah yang di berikan pada PDBK yaitu blangko Izasah yang di keluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mungkin dari Bidang PLB, hanya saja kami membuat laporan yang sifatnya kualitatif untuk menjelaskan secara objektif

tentang kemajuan belajar PDBK, dan dikeluarkan semacam sertifikat hapalan”.

Berdasarkan studi dokumentasi di peroleh data mengenai penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh satuan pendidikan berupa:

- a) Standar Kompetensi Lulusan
- b) Blangko sertifikat
- c. Hasil analisis data modifikasi penilaian hasil belajar PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar pendidikan yang dilakukan oleh guru dan satuan pendidikan di sekolah dasar Y

Dalam menganalisis data peneliti melakukan triangulasi. Keabsahan data yang diperoleh dari wawancara dengan responden diperiksa dan dibandingkan dengan studi dokumentasi. Analisis data penelitian sebagai berikut:

- 1) Penilaian hasil belajar PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar pendidikan yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar Y
 - a) Perencanaan penilaian hasil belajar PDBK terkait dengan modifikasi penyusunan instrumen penilaian

Dalam aspek perencanaan penilaian hasil belajar PDBK yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari rencana pembelajaran yang mengacu pada silabus, sistem penilaian dan kegiatan pembelajaran. Silabus dan sistem penilaian yang

disusun oleh guru pendamping di sekolah dasar Y sejak dari awal sudah dilakukan modifikasi, artinya dalam penyusunan silabus sebagai program pembelajaran individual sudah dilakukan penyesuaian.

Didalam mengadministrasikan perencanaan penilaian hasil belajar pada PDBK di sekolah dasar Y berupa silabus dalam bentuk program pembelajaran individual, buku rapot hijau dan laporan perkembangan individual.

b) Pelaksanaan penilaian hasil belajar PDBK

Berdasarkan rangkuman wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan didalam pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru di SD Y sudah dilakukan modifikasi, seperti modifikasi isi yaitu ada penyesuaian isi yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus. Modifikasi lainnya berupa penambahan waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pengetesan.

c) Modifikasi pengolahan terkait dengan kriteria keberhasilan dan pelaporan

Di dalam melakukan pengolahan terkait dengan kriteria keberhasilan yang dilakukan oleh guru pembimbing khusus di sekolah dasar Y sudah dilakukan modifikasi hal tersebut

dilakukan dengan cara didalam menentukan kriteria keberhasilan hasil belajar PDBK dibandingkan dengan dirinya sendiri. Artinya hasil pada hari ini dibandingkan dengan hasil-hasil yang dicapai pada hari-hari sebelumnya, dan seterusnya. Dengan demikian dapat diketahui adanya perubahan atau perkembangan dari waktu ke waktu. Kriteria tingkat keberhasilan ada yang menentukan merujuk kepada indikator yang dirancang khusus bagi PDBK. Sementara untuk menentukan kenaikan kelas menggunakan kenaikan kelas otomatis artinya tidak ada PDBK yang tinggal kelas. Data yang dilaporkan berbentuk kuantitatif dan kualitatif, data kuantitatif di laporkan untuk memenuhi buku laporan yang biasa diberikan pada siswa pada umumnya, sementara untuk menjelaskan secara objektif hasil belajar PDBK dibuatkan data yang sifatnya kualitatif yang terdiri dari kemampuan akademik dan non akademik PDBK dalam bentuk laporan perkembangan individu yang di sampaikan kepada kepala sekolah dan orang tua PDBK.

- 2) Penilaian hasil belajar PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan

a) Modifikasi ketentuan ujian sekolah

Didalam menentukan ketentuan ujian sekolah bagi PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar nasional pendidikan bagi PDBK disekolah dasar Y langkah pertama PDBK di usulkan untuk didaftarkan sebagai calon peserta dengan menggunakan format model US-1 dengan disertai tambahan keterangan jenis hambatan belajar untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yang seserahkan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam hal ini bidang PLB, secara teknis bidang studi atau materi apa yang di ujikan dan bagaimana soal-soal sekolah kami yang buat.

Dalam Hal blangko izasah yang di berikan pada PDBK yaitu blangko Izasah yang di keluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat mungkin dari Bidang PLB, hanya saja kami membuat laporan yang sifatnya kualitatif untuk menjelaskan secara objektif tentang kemajuan belajar PDBK, juga kami mengeluarkan semacam sertifikat atau piagam pada PDBK yang mempunyai bakat secara spesifik.

b) Modifikasi penetapan kenaikan , kelulusan dan pelaporan PDBK

Sekolah dasar Y di dalam menentukan kenaikan kelas dan kelulusan, tidak mengenal tinggal kelas dan tidak lulus,

oleh karenanya semua peserta didik tanpa kecuali PDBK pasti mereka akan naik kelas dan pasti akan lulus. Kriteria keberhasilan PDBK dibandingkan dengan dirinya sendiri. Artinya hasil pada hari ini dibandingkan dengan hasil-hasil yang dicapai pada hari-hari sebelumnya, dan seterusnya. Dengan demikian dapat diketahui adanya perubahan atau perkembangan dari waktu ke waktu. Blangko Izasah yang diberikan dari dinas pendidikan provinsi Jawa Barat, sekolah membuat sertifikat atau piagam khusus, pelaporan dalam bentuk deskriptif yang sifatnya individu.

3. Analisis Lintas Kasus

Apabila dianalisis secara lintas kasus (*intercase analysis*), hasil analisis terhadap kedua kasus penelitian ini menunjukkan bahwa secara substansi terdapat kesamaan dalam melakukan penilaian hasil belajar PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar pendidikan baik yang dilakukan oleh guru dan yang dilakukan oleh satuan pendidikan yaitu dilakukan modifikasi terkait dengan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan dan pelaporan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini

Tabel 4.1:

Penilaian hasil belajar PDBK yang menggunakan kurikulum di bawah standar pendidikan yang dilakukan oleh guru

No	Aspek	SD X	SD Y
1	Perencanaan	Perencanaan penilaian	Penyusunan instrumen penilaian
	Penilaian	terintegrasi dalam silabus, sistem penilaian dan kegiatan pembelajaran. Silabus dan sistem penilaian yang disusun oleh guru pembimbing khusus sejak dari awal sudah dilakukan modifikasi,	yang terdapat dalam silabus yang disusun oleh guru pembimbing khusus sudah dilakukan modifikasi, artinya dalam penyusunan silabus sebagai program pembelajaran individual sudah dilakukan penyesuaian.
		Cara mengadministrasikan berupa silabus dalam bentuk program pembelajaran individual, buku rapot dan laporan perkembangan individual.	Di dalam mengadministrasikan silabus dalam bentuk program pembelajaran individual, buku rapot hijau dan laporan perkembangan individual.
2	Modifikasi Pelaksanaan	Modifikasi pelaksanaan penilaian berupa modifikasi cara seperti pelaksanaan penilaian dilakukan secara individu. Modifikasi lain berupa pelaksanaan penilaian dilakukan pada waktu tertentu yang berbeda dengan siswa	Modifikasi pelaksanaan penilaian berupa modifikasi isi yaitu ada penyesuaian isi. Modifikasi lainnya berupa penambahan waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pengetesan.

		lainnya. Modifikasi lainnya berupa penambahan waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pengetesan.	
3	Modifikasi pelaporan	Di dalam menentukan kriteria keberhasilan hasil belajar PDBK dibandingkan dengan dirinya sendiri. Kriteria tingkat keberhasilan merujuk kepada indikator yang dirancang khusus bagi PDBK. Sementara untuk menentukan kenaikan kelas menggunakan kenaikan kelas otomatis. Data yang dilaporkan berbentuk kuantitatif dan kualitatif.	Dalam melakukan kriteria keberhasilan yang dilakukan didalam menentukan kriteria keberhasilan hasil belajar PDBK dibandingkan dengan dirinya sendiri. Dengan merujuk pada indikator yang dirancang khusus buat PDBK. Dalam menentukan kenaikan kelas menggunakan kenaikan kelas otomatis. Data yang dilaporkan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif.

Tabel 4.2:
Penilaian hasil belajar PDBK yang menggunakan kurikulum di bawah standar pendidikan yang dilakukan oleh Satuan Pendidikan

No	Aspek	SD X	SD Y
1	Modifikasi ketentuan ujian sekolah	Di dalam menentukan ketentuan ujian sekolah menyesuaikan dengan petunjuk teknis ujian sekolah yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan provinsi Jawa Barat dan sesuai dengan prosedur operasi standar (POS) Ujian sekolah.	Ketentuan ujian sekolah disesuaikan dengan Juknis. ujian sekolah yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan provinsi Jawa Barat.
		Secara teknis bidang studi atau materi apa yang di ujikan itu disusun oleh sekolah.	Dalam menentukan bidang studi dan soal yang diberikan di susun oleh sekolah .
2	Modifikasi ketentuan, kenaikan	Ketentuan kenaikan kelas dan kelulusan, tidak mengenal tinggal kelas dan tidak lulus.	Tidak mengenal tinggal kelas dan tidak lulus

	<p>kelas, kelulusan dan pelaporan</p>	<p>Blangko Izasah yang di berikan pada PDBK yaitu blangko Izasah yang di keluarkan oleh Dinas Pendidkan Provinsi Jawa Barat Sekolah membuat laporan yang sifatnya kualitatif berupa laporan perkembangan individu. Mengaluarkan semacam sertifikat atau piagam pada PDBK yang mempunyai bakat secara spesifik misalnya bakat menggambar atau bakat mengoperasikan komputer.</p>	<p>Dalam Hal blangko Izasah yang di berikan pada PDBK yaitu blangko Izasah yang di keluarkan oleh Dinas Pendidkan Provinsi Jawa Barat Sekolah membuat laporan individu dalam benruk deskriptif Sekolah mengelurkan semacam sertifikat atau piagam pada PDBK yang mempunyai bakat secara spesifik.</p>
--	--	---	---

B. Pembahasan

1. Penilaian hasil belajar PDBK yang dilakukan oleh guru

- a) Perencanaan penilaian yang terkait dengan modifikasi penyusunan instrumen penilaian

Para guru yang dijadikan kasus dalam penelitian ini sudah mulai melaksanakan perencanaan penilaian terutama berkenanan dengan modifikasi penyusunan instrmen penilaian pada PDBK yang menggunakan kurikulum di bawah standar nasional pendidikan, artinya instrumen penilaian yang digunakan sudah berusaha disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan PDBK. Instrumen penilaian

tersebut terintegrasi dalam silabus yang disusun oleh guru pembimbing khusus yang dirancang sejak dari awal untuk PDBK yang juga sudah dimodifikasi oleh guru. Instrumen penilaian yang digunakan berupa tes lisan, tertulis observasi dan jurnal.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Dimana prosesnya harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan selama dan setelah proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini selaras dengan prinsip-prinsip penilaian yang dikemukakan oleh Sukarman (2003) dalam Kustawan (152-154) yang intisarinnya sebagai berikut:

- 1) Menyeluruh, artinya penilaian sedapat mungkin mengungkap tentang kognitif, psikomotor dan afektif peserta didik.
- 2) Berkesinambungan, artinya penilaian harus dilakukan secara terus menerus untuk melihat perkembangan peserta didik selama dan sesudah pembelajaran berlangsung
- 3) Berorientasi pada tujuan, artinya penilaian harus dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, sehingga dalam prakteknya diperlukan berbagai macam instrumen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran peserta didik seperti: lembar observasi, portifolio, tes, dll.
- 4) Obyektif, artinya penilaian harus mengungkap keberhasilan peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik sesungguhnya.

- 5) Terbuka, artinya penilaian yang dilakukan harus dikoreksi dan hasilnya di sampaikan kepada kepala sekolah dan orang tua siswa dan pihak-pihak lain yang terkait apabila diperlukan.
- 6) Bermakna, artinya penilaian yang dilakukan harus bermakna baik bagi guru dan peserta didik untuk dijadikan umpan balik dalam perbaikan proses kegiatan belajar mengajar
- 7) Mendidik, artinya penilaian harus dapat mendidik guru, peserta didik, orang tua sebagai upaya meningkatkan hasil pembelajaran.

Beberapa hal yang bisa dijadikan pertimbangan dalam menyusun perencanaan penilaian agar modifikasi instrumen penilaian dapat dilakukan dengan baik yaitu perlu dilakukan asesmen awal, asesmen proses (ditengah) dan asesmen akhir. Hal ini sejalan dengan Panduan Penilaian Pendidikan Khusus yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (2007: 13)

“Bagi PDBK, sebelum mulai pembelajaran dilakukan asesmen. Asesmen adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan peserta didik dengan mempergunakan alat dan teknik yang sesuai untuk membuat keputusan pendidikan berkenaan dengan penempatan dan program pendidikan bagi PDBK. Melalui asesmen dapat diketahui kemampuan apa yang sudah dimiliki, apa yang belum, dan apa yang menjadi kebutuhan peserta didik.

Perencanaan penilaian yang terkait dengan modifikasi penyusunan instrumen penilaian (perangkat soal) yang diberlakukan kepada PDBK adalah berbeda dengan yang diberlakukan kepada peserta didik pada umumnya, baik pada ujian harian, ujian akhir

semester atau ujian akhir pada satuan pendidikan. Berikut disajikan langkah penting yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh guru dalam mengembangkan perangkat butir soal untuk PDBK di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif, yaitu:

- 1) Kembangkan butir soal sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan PDBK.
- 2) Perangkat soal yang dibuat oleh guru bisa diberlakukan untuk seorang PDBK (individual), atau sekelompok PDBK yang ada pada kelas yang sama.
- 3) Kembangkan butir soal dengan merujuk kepada materi dan atau indikator yang diajarkan untuk PDBK. Ingat bahwa indikator pembelajaran untuk PDBK berbeda dengan yang digunakan peserta didik lainnya.
- 4) Untuk mempermudah mengembangkan butir soal yang sesuai, maka sangat dianjurkan supaya guru membuat kisi-kisi, dengan berlandaskan kepada materi dan indikator. Berikut disajikan contoh pengembangan butir soal dengan menggunakan format kisi-kisi:

Tabel 4.3
Contoh Pengembangan Butir Soal
Untuk PDBK di Sekolah Dasar Inklusif

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : III/1
 Kompetensi dasar : Melakukan penjumlahan dan pengurangan 3 angka

CONTOH MATERI (Yang telah di modifkasi bagi PDBK)	CONTOH INDIKATOR MODIFIKASI (Yang telah di modifkasi bagi PDBK)	CONTOH BUTIR EVALUASI (Yang telah di modifkasi bagi PDBK)
Operasi penjumlahan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik dapat menyebutkan angka 1 s.d. 5 dalam urutan yang benar ✓ Peserta didik dapat mengenali lambang bilangan 1 s.d. 5 secara benar ✓ Peserta didik dapat menyalin lambang bilangan 1 s.d 5 dengan benar ✓ Peserta didik dapat menuliskan lambang bilangan 1 s.d. 5 dengan dikte secara benar 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik diminta untuk menghitung secara urut angka 1 s.d 5 ✓ Peserta didik diminta untuk mengurutkan lambang bilangan 1-5 yang disajikan oleh guru dalam bentuk kartu ✓ Peserta didik diminta untuk menyebutkan nama angka 1-5 yang ditunjukkan oleh guru (dalam bentuk kartu) ✓ Peserta didik diminta menyalin lambang bilangan 1-5 yang disajikan oleh guru ✓ Peserta didik diminya

		menuliskan sendiri lambang bialnagn 1-5 yang didiktekan oleh guru
--	--	---

b) Modifikasi pelaksanaan penilaian

Modifikasi pelaksanaan penilaian berkaitan dengan cara, waktu, tempat dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian bagi PDBK. Jadi komponen ini berkaitan dengan pertanyaan berapa lama dan dimana evaluasi dilakukan, alat apa yang akan digunakan, dan dengan cara apa evaluasi dilakukan.

Modifikasi pelaksanaan penilaian pada PDBK di kedua sekolah ini sudah mengarah pada modifikasi yang diharapkan misalnya berupa modifikasi isi terkait dengan penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan ulangan, ujian, tes dan tugas lain, penyesuaian cara terkait dengan cara yang digunakan dalam penilaian seperti penilaian dilakukan secara individu, diwaktu dan tempat yang berbeda dengan siswa yang lain, dan penyesuaian waktu terkait dengan penambahan waktu dalam melakukan penilaian pada PDBK.

Hal ini sejalan dengan Panduan Penilaian Pendidikan Khusus yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (23-25, 2007), Modifikasi penilaian meliputi: 1) Modifikasi waktu, 2) Modifikasi cara, dan 3) Modifikasi isi.

1) Modifikasi Waktu

Modifikasi waktu adalah penambahan waktu yang dibutuhkan oleh seorang PDBK dalam mengerjakan ulangan, ujian, tes dan tugas lain yang berhubungan dengan penilaian hasil belajar.

2) Modifikasi Cara

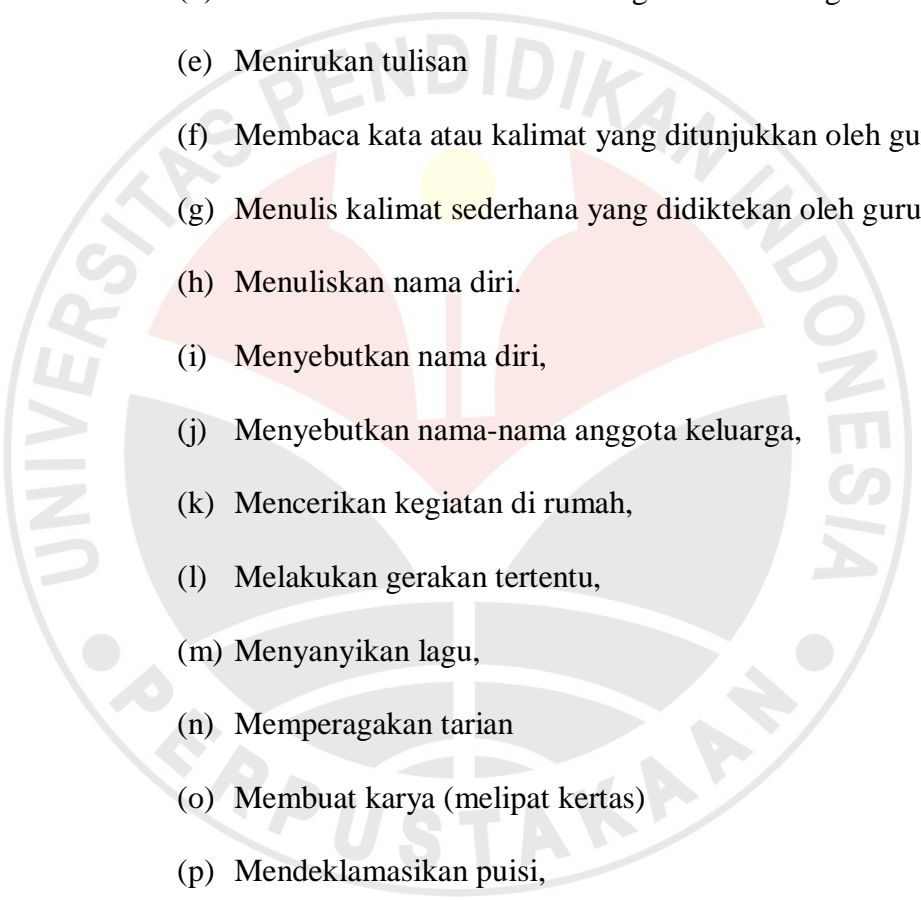
Modifikasi cara adalah modifikasi cara yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan ulangan, ujian, tes dan tugas lain yang berhubungan dengan penilaian hasil belajar bagi seorang PDBK.

3) Modifikasi Materi

Modifikasi materi adalah penyesuaian tingkat kesulitan bahan dan penggunaan bahasa dalam butir soal yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan ulangan, ujian, tes dan tugas lain yang berhubungan dengan penilaian hasil belajar bagi seorang PDBK.

Berikut disajikan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam modifikasi pelaksanaan penilaian pada PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar nasional pendidikan:

- 1) Hindari pelaksanaan tes yang menuntut keterampilan membaca dan menulis jika PDBK belum bisa membaca atau mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis.
- 2) Bila PDBK sudah memiliki kemampuan membaca dan menulis secara sederhana, maka guru dapat menyajikan soal-soal ujian secara tertulis. Bentuk soal tertulis harus sederhana dan guru harus memastikan bahwa PDBK dapat membacanya.
- 3) Membacakan soal yang ditulis guru dan PDBK diminta untuk menjawab secara tertulis bila memungkinkan atau secara lisan
- 4) Tes tertulis pada dasarnya mungkin dapat dilakukan, tetapi harus sudah dipastikan bahwa PDBK dapat melakukannya.
- 5) Tes tindakan (*performance test*), yang tidak terlalu banyak melibatkan aktivitas membaca atau menulis. Seperti:

- 
- (a) PDBK diminta untuk menghitung bilangan,
 - (b) Menyebutkan lambang huruf atau angka yang ditunjukkan oleh guru,
 - (c) Menunjuk angka/bilangan yang diminta oleh guru,
 - (d) Menuliskan/menirukan lambang huruf atau angka.
 - (e) Menirukan tulisan
 - (f) Membaca kata atau kalimat yang ditunjukkan oleh guru.
 - (g) Menulis kalimat sederhana yang didiktekan oleh guru.
 - (h) Menuliskan nama diri.
 - (i) Menyebutkan nama diri,
 - (j) Menyebutkan nama-nama anggota keluarga,
 - (k) Mencerikan kegiatan di rumah,
 - (l) Melakukan gerakan tertentu,
 - (m) Menyanyikan lagu,
 - (n) Memperagakan tarian
 - (o) Membuat karya (melipat kertas)
 - (p) Mendeklamasikan puisi,
 - (q) Menggambar objek.
 - (r) Menyebutkan nama-nama perabot rumah.
- 6) Lakukan penilaian fortopolio. Penilaian dilakukan dengan mencermati berbagai pengalaman, prestasi dan atau produk yang pernah dibuat oleh siswa PDBK. Dengan mencermati aspek-aspek tersebut, maka dapat diprediksikan tentang kemampuan PDBK

- 7) Gunakan alat bantu selama pengetesan jika diperlukan. Misalnya benda-benda konkrit untuk membantu operasi hitungan, gambar yang dapat diperlihatkan dll.
- 8) Waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pengetesan atau evaluasi mungkin harus ditambah. Berapa penambahannya, akan sangat bergantung kepada kebutuhan dan situasi yang ada.
- 9) Selain waktunya yang ditambah, kemungkinan lain adalah bahwa pelaksanaan evaluasi untuk PDBK dilakukan pada waktu tertentu yang berbeda dengan siswa lainnya.
- 10) Dalam kondisi tertentu, tempat untuk pelaksanaan evaluasi PDBK mungkin perlu dibedakan, misalnya pengetesan dilaksanakan di ruang sumber (yakni ruangan khusus untuk pelayanan siswa berkebutuhan khusus).
- 11) Prinsinya adalah jika PDBK dapat mengikuti evaluasi pada waktu dan tempat yang sama, maka laksanakan secara bersama-sama, tetapi jika tidak memungkinkan maka lakukan secara khusus.

c) Modifikasi Pengolahan dan Pelaporan

Modifikasi pengolahan dan pelaporan sangat terkait sekali dengan penentuan kriteria keberhasilan hasil belajar PDBK, di kedua sekolah sudah mulai menggunakan kriteria keberhasilan PDBK dengan cara membandingkan dengan dirinya sendiri. Artinya hasil pada hari ini dibandingkan dengan hasil-hasil yang dicapai pada hari-hari

sebelumnya, dan seterusnya. Dengan demikian dapat diketahui adanya perubahan atau perkembangan PDBK dari waktu ke waktu. Kriteria tingkat keberhasilan merujuk kepada indikator yang dirancang khusus bagi PDBK. Sementara untuk menentukan kenaikan kelas menggunakan kenaikan kelas otomatis. Data yang dilaporkan berbentuk kuantitatif dan kualitatif dalam bentuk laporan perkembangan individu yang dilaporkan kepada kepala sekolah dan orang tua PDBK.

Berikut modifikasi pengolahan dan pelaporan terkait dengan penentuan kriteria keberhasilan yang dapat dilakukan oleh guru secara lengkap sebagai berikut:

- 1) Hasil-hasil yang dicapai oleh PDBK tidak dapat dibandingkan dengan hasil yang dicapai oleh peserta didik lainnya. Hal ini disebabkan karena mereka menggunakan indikator dan materi pembelajaran yang berbeda dan soal-soal penilaian yang berbeda pula.
- 2) Hasil belajar PDBK dibandingkan dengan dirinya sendiri. Artinya hasil pada hari ini dibandingkan dengan hasil-hasil yang dicapai pada hari-hari sebelumnya, dan seterusnya. Dengan demikian dapat diketahui adanya perubahan atau perkembangan PDBK dari waktu ke waktu.
- 3) Hasil belajar PDBK dibandingkan dengan kriteria pencapaian yang khusus dirancang bagi dirinya. Artinya pencapaian prestasi

PDBK dibandingkan dengan daftar indikator dan atau materi yang harus dikuasai oleh PDBK (bukan daftar indikator dan materi umum).

- 4) Angka persentase tingkat pencapaian hasil belajar boleh saja sama sebagaimana yang diberlakukan pada peserta didik lain, misalnya 70%. Akan tetapi kriteria pencapaiannya bukan merujuk kepada indikator/materi yang umum, tetapi merujuk kepada indikator/materi yang dirancang untuk PDBK.
- 5) Dengan prosedur tersebut, maka PDBK memungkinkan untuk berhasil sebagaimana peserta didik lainnya, karena kriterianya tidak dibandingkan dengan peserta didik pada umumnya, tetapi dengan materi yang dirancang untuk dirinya.
- 6) Dengan demikian (sebagai gambaran), PDBK dimungkinkan untuk memperoleh angka 8 pada suatu mata pelajaran tertentu. Hanya saja angka tersebut akan berbeda artinya (tidak dapat dibandingkan) dengan angka 8 yang dicapai oleh peserta didik pada umumnya. Guru dapat menyampaikan penjelasan ini, jika ada orang tua yang mempersoalkan kenapa anaknya (peserta didik pada umumnya) memperoleh nilai yang sama dengan PDBK.

Dengan modifikasi pengolahan dan pelaporan sebagaimana dijelaskan di atas, maka PDBK dapat naik kelas dan atau lulus sekolah, karena dia mencapai nilai/berprestasi yang layak untuk naik

kelas atau lulus, dengan suatu rujukan/kriteria yang diberlakukan untuknya, bukan kriteria untuk peserta didik pada umumnya.

2. Penilaian Hasil belajar yang dilakukan oleh satuan pendidikan

a) Modifikasi ketentuan ujian sekolah

Menentukan ketentuan ujian sekolah bagi PDBK yang menggunakan kurikulum dibawah standar nasional pendidikan kedua sekolah menyesuaikan dengan petunjuk teknis ujian sekolah yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan provinsi dan sesuai dengan prosedur operasi standar (POS) Ujian sekolah langkah pertama PDBK di usulkan untuk didaftarkan sebagai calon peserta dengan menggunakan format model US-1 dengan disertai tambahan keterangan jenis hambatan belajar untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yang diserahkan ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dalam hal ini bidang PLB, secara teknis bidang studi atau materi apa yang di ujikan dan bagaimana soal-soal kedua sekolah tersebut yang membuat. Hal ini sejalan dengan Permendiknas nomor 70 tahun 2009 pasal 9 ayat 3 dinyatakan :

”Peserta didik yang memiliki kelainan dan mengikuti pembelajaran berdasarkan kurikulum yang dikembangkan di bawah standar pendidikan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan”.

b) Modifikasi penetapan kenaikan kelas, kelulusan dan pelaporannya

Menentukan ketentuan kenaikan kelas dan kelulusan, kedua sekolah ini menggunakan kenaikan kelas otomatis artinya PDBK tidak mengenal tinggal kelas dan tidak lulus.

Blangko izasah yang di berikan pada PDBK di kedua sekolah ini yaitu blangko Izasah yang di keluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Sekolah membuat laporan yang sifatnya kualitatif berupa laporan perkembangan individu. Mengeluarkan semacam sertifikat atau piagam pada PDBK yang mempunyai bakat secara spesifik misalnya bakat menggambar atau bakat mengoperasikan komputer.

Ada dua bentuk media utama untuk melaporkan hasil belajar PDBK di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inkusif yaitu buku raport dan surat tanda tamat belajar atau ijazah.

1) Raport

Secara umum bentuk raport PDBK sama dengan peserta didik lainnya. Akan tetapi, karena ada perbedaan dalam materi penilain dan makna dari hasil-hasil yang dicapai oleh PDBK dibanding peserta didik lainnya, maka perlu ada beberapa modifikasi (penyesuaian) dalam raport PDBK. Beberapa bentuk modifikasi yang perlu dipertimbangkan adalah:

- (a) Dalam raport PDBK perlu ditambahkan informasi spesifik tentang jenis hambatan yang dialami oleh PDBK tersebut.

Misalnya PDBK mengalami hambatan interaksi, komunikasi dan perilaku stereotip.

- (b) Selain memuat angka-angka, dalam raport PDBK perlu ditambahkan penjelasan secara naratif/deskriptif tentang jenis dan tingkat kemampuan yang telah dicapai oleh PDBK, hal ini adalah penjelasan secara konkrit dan operasional terhadap nilai atau skor yang dicantumkan dalam raport, misalnya PDBK telah mampu menyelesaikan operasi hitung penjumlahan yang hasilnya tidak lebih dari 10 dengan bantuan benda kongkrit.
- (c) Penjelasan kemampuan secara naratif-operasional dapat dilakukan dalam dua jenis. Pertama, penjelasan kemampuan secara umum menyangkut semua bidang/aspek. Kedua, penjelasan secara khusus pada masing-masing bidang (mata pelajaran).